

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Era globalisasi yang serba cepat ini manusia dituntut agar dapat bersaing satu sama lain untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, sehingga faktor kesehatan menjadi pertimbangan terakhir dalam kehidupan. Tingginya aktivitas yang dilakukan terkadang membuat seseorang lupa untuk mengatur pola hidupnya. Segala sesuatu harus dilakukan secara cepat, seperti memerlukan makanan yang praktis atau cepat saji dan mudah didapatkan dimana saja tetapi tidak terjamin kualitasnya yang tanpa disadari akan menyebabkan efek yang buruk pada kesehatan, yang berdampak pada timbulnya beberapa macam penyakit. Seiring berkembangnya zaman banyak perubahan-perubahan yang terjadi diberbagai segi kehidupan manusia. Mulai dari perubahan pola hidup, pola makan, pola kerja yang kesemuanya itu berdampak pada kesehatan, begitu juga menurut Sidartawan bahwa Indonesia adalah negara berkembang yang mengalami perubahan dari pola struktur masyarakat yang agraris menjadi masyarakat industri yang memberi andil dalam pola fertilitas, gaya hidup dan sosial ekonomi sehingga mengakibatkan meningkatnya kemakmuran di negara tersebut. Pendapatan perkapita dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif, seperti salah satu contohnya adalah Diabetes Melitus yang cukup tinggi perkembangannya di Indonesia (Sidartawan, 2005).

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal. Pada dasarnya, DM disebabkan oleh hormon insulin penderita yang tidak mencukupi atau tidak efektif sehingga tidak dapat bekerja secara normal. Padahal insulin mempunyai peran utama mengatur kadar gula dalam darah. Jadi pada DM terjadi kelainan metabolik yang bersifat kronik, yang ditandai oleh gangguan metabolisme

karbohidrat, lemak dan protein, yang diikuti oleh komplikasi baik mikro maupun makrovaskuler dengan gejala klinik utama adalah intoleransi glukosa. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya DM di Indonesia khususnya DM tipe 2 diantaranya faktor demografi yang meliputi peningkatan jumlah penduduk, peningkatan penduduk yang berumur 40 tahun, urbanisasi, gaya hidup yang kebarat-baratan seperti pendapatan perkapita tinggi, restoran cepat saji, hidup santai, berkurangnya penyakit infeksi dan kekurangan gizi (Darmono, 2002).

Diantara penyakit degeneratif, diabetes adalah salah satu diantara penyakit tidak menular yang akan meningkat jumlahnya di masa mendatang. Diabetes sudah merupakan salah satu ancaman utama bagi kesehatan umat manusia pada abad 21. Perserikatan bangsa-bangsa (WHO) membuat perkiraan bahwa pada tahun 2000 jumlah pengidap diabetes diatas umur 20 tahun berjumlah 150 juta orang dan dalam kurun waktu 25 tahun kemudian, pada tahun 2025, jumlah itu akan membengkak menjadi 300 juta orang (Slamet, 2009).

Nefropati diabetik merupakan komplikasi mikrovaskuler yang sering ditemukan baik pada diabetes melitus tipe 1 maupun diabetes melitus tipe 2. Pada saat ini di Amerika Serikat nefropati merupakan penyebab utama gagal ginjal. Di Indonesiapun demikian, pada tahun 1983 prevalensi nefropati diabetik hanya 8,3% dari semua chronic kidney disease, sepuluh tahun kemudian pada tahun 1993 angka itu meningkat menjadi 2 kali lebih tinggi yaitu 17% dan angka ini akan menuju ke tahap Gagal Ginjal Terminal (Arsono, 2005).

Ginjal merupakan salah satu organ tubuh yang vital sebagai pengatur volume dan komposisi kimia darah (dan lingkungan interna) dengan mengekskresikan solut dan air secara selektif. Kerusakan kedua ginjal dalam menjalankan fungsinya dapat menyebabkan kematian selama kurun waktu 3 sampai 4 minggu kemudian. Fungsi vital ginjal dilakukan dalam organ dengan filtrasi plasma darah melalui glomerulus diikuti dengan proses reabsorpsi sejumlah cairan dan air yang sesuai di sepanjang tubulus ginjal. Kelebihan solut dan air akan diekskresikan sebagai urin melalui sistem pengumpul keluar tubuh (Price, 2006).

Penurunan fungsi ginjal yang berlangsung secara terus menerus disebut Chronic Kidney Disease. Chronic Kidney Disease biasanya berlanjut dan tidak bisa pulih. Adanya penurunan fungsi ginjal dapat diukur melalui Tes Klirens Kreatinin (TKK) yang menunjukkan nilai kurang dari 25 ml/menit. Jika nilai TKK kurang dari 10 ml/menit berarti fungsi ginjal yang tersisa sudah sangat kurang dan disebut sebagai Gagal Ginjal Terminal (GGT) (Arsono,2005).

Gagal Ginjal Terminal (GGT) dapat disebabkan oleh beberapa macam penyakit yang dapat merusak nefron ginjal. Penghambatan proses penyakit dapat menyebabkan hancurnya nefron sehingga diganti dengan jaringan parut. Meskipun penyebabnya banyak, gambaran klinis Gagal Ginjal Terminal (GGT) sangat mirip antara satu dengan yang lain (Price *et al*,2006).

Berdasarkan data US Renal Data System tahun 2000, Diabetesmelitus dan hipertensi bertanggung jawab terhadap proporsi ERSD (End Renal Stage Disease) yang paling besar, terhitung secara berturut-turut sebesar 34% dan 21% dari total kasus. Sedangkan pada tahun 1967, glomerulonefritis kronik dan pielonefritis kronik merupakan penyebab dari dua per tiga kasus (Price *et al*, 2006).

Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama diabetes melitus dengan kejadian penyakit ginjal terminal.

## **B. Perumusan Masalah**

Adakah hubungan Lama Diabetes melitus tipe 2 dengan kejadian GGT di Rumah Sakit Moewardi Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan Lamanya Diabetes Melitus type 2 dengan Gagal Ginjal Terminal (GGT) di RS.DR. Moewardi Surakarta

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui hubungan lamanya Diabetes melitus type 2 dengan kejadian Gagal Ginjal Terminal (GGT).
- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat Diabetes melitustype 2 dengan kejadian Gagal Ginjal Terminal (GGT)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Pendidikan

Sebagai tambahan pustaka dan pengetahuan, khususnya mengenai Diabetes Melitusdalam kaitanya dengan kejadian Gagal Ginjal Terminal (GGT).

2. Penelitian

Bila ditemukan hubungan antara Diabetes Melitus dengan kejadian Gagal Ginjal Terminal (GGT) diharapkan menjadi dasar bagi penelitian berikutnya.

3. Pelayanan Kesehatan

Untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara komprehensif baik pada masa kini maupun di masa mendatang.